

PERBANDINGAN STRATEGI DIRECT READING THINKING ACTIVITY DAN STRATEGI KNOW-WANT TO LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS IV SDN 70 BANDA ACEH

Aprian Subhananto, Safli Jusmin
STKIP Bina Bangsa Getsempena
E-mail: apriansubhananto@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui keterampilan membaca siswa setelah diajarkan melalui strategi Direct Reading Thinking Activity (DRTA) di kelas IV SDN 70 Banda Aceh; mengetahui keterampilan membaca siswa setelah diajarkan melalui strategi Know-Want to Learning (KWL) di kelas IV SDN 70 Banda Aceh; mengetahui perbandingan keterampilan membaca siswa yang diajarkan melalui strategi Direct Reading Thinking Activity (DRTA) dengan strategi Know-Want to Learning (KWL) di kelas IV SDN 70 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Instrumen yang digunakan adalah tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh keterampilan membaca siswa yang diajarkan melalui strategi DRTA lebih baik dari pada siswa yang diajarkan melalui strategi KWL di kelas IV SD Negeri 70 Banda Aceh. Adapun saran yang dapat diambil adalah Guru diharapkan untuk dapat membekali diri dengan pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang sesuai untuk diajarkan di sekolah.

Kata Kunci: *Keterampilan Membaca, Strategi DRTA, Strategi KWL.*

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia saat ini didasarkan kepada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut undang-undang ini, tujuan pendidikan Nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Salah satu keterampilan yang harus ditingkatkan adalah keterampilan berbahasa, yang dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas

pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat penting diajarkan di sekolah karena merupakan suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa serta sikap positif terhadap pengembangan bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diajarkan di sekolah bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan dan meningkatkan pengetahuan serta meningkatkan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah meliputi empat keterampilan dasar, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan satu dengan yang lainnya dan saling mendukung.

Keterampilan membaca sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi. Dalam era globalisasi seperti sekarang ini, kesadaran untuk membaca sangat diperlukan karena tuntutan kehidupan modern yang semakin mendesak. Kehidupan modern yang salah satu ciri pokoknya ialah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat menuntut kepada setiap orang untuk memiliki kemampuan membaca pemahaman yang cukup tinggi guna menafsirkan berbagai informasi yang tertulis.

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar (Lerner dalam Abdurrahman, 2008: 200).

Dewasa ini, membaca merupakan kegiatan yang dianggap membosankan bagi siswa. Dalam membaca, banyak sekali masalah-masalah yang kita temukan, misalnya ketika membaca satu atau dua lembar penuh tulisan tetapi tidak memperoleh inti dari bacaan itu, ketika membaca pikiran melayang kesana-kemari, sukar konsentrasi, dan tentunya sangat membosankan. Sebagai guru sekolah dasar harus memiliki strategi untuk

membantu permasalahan membaca siswa agar siswa tidak kesulitan dalam memahami suatu bacaan. Tentunya dengan membekali siswa dengan keterampilan membaca yang benar.

Permasalahan-permasalahan tersebut ditemui di SDN 70 Banda Aceh khususnya di kelas IV. Pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia siswa bisa membaca dengan lancar, namun terdapat 18 siswa dari tiap-tiap kelas kelas IV mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Dalam melaksanakan pembelajaran guru masih menggunakan metode tradisional, yaitu hanya dengan memberikan tugas membaca teks bacaan tanpa dibekali cara membaca yang tepat dan tidak diberi tahu tujuan apa yang harus mereka capai dalam membaca.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan solusi agar kemampuan membaca siswa dapat ditingkatkan, salah satunya dengan menggunakan strategi yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Strategi yang dianggap sesuai dengan permasalahan keterampilan membaca siswa adalah strategi Direct Reading Thinking Activity (DRTA) dan Strategi Know Want to Learning (KWL).

Menurut Stauffer dalam Rahim (2007:47) bahwa strategi DRTA merupakan suatu strategi yang memfokuskan keterlibatan siswa dalam memprediksi dan membuktikan prediksinya ketika mereka membaca teks. Lebih lanjut Stauffer menjelaskan bahwa guru bisa memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta

mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara. Sedangkan strategi KWL merupakan strategi membaca dengan langkah-langkah apa yang diketahui (K), apa yang ingin diketahui (W), dan yang telah dipelajari (L). Strategi KWL memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini dilakukan secara kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012: 8).

Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif. Menurut Hasan (2009: 126-127) analisis komparasi atau perbandingan adalah prosedur statistik guna menguji perbedaan diantara dua kelompok data (variabel) atau lebih. Uji ini bergantung pada jenis data (nominal, ordinal, interval/rasio) dan kelompok sampel yang diuji. Komparasi antara dua sampel yang saling lepas (independen) yaitu sampel-sampel tersebut satu sama lain terpisah secara tegas dimana anggota sampel yang satu tidak menjadi anggota sampel lainnya.

Sukmadinata (2008:56) mengatakan bahwa penelitian komparatif diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua atau lebih dari dua kelompok ada perbedaan dalam aspek atau variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini tidak ada pengontrolan variabel, maupun manipulasi atau perlakuan dari peneliti. Penelitian dilakukan secara alamiah, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen yang bersifat mengukur. Hasilnya dianalisis secara statistik untuk mencari perbedaan diantara variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti ingin membandingkan keterampilan membaca siswa kelas IV SD Negeri 38 Banda Aceh antara kelas yang diajarkan melalui strategi direct reading thinking activity (DRTA) dengan kelas yang diajarkan menggunakan know-want to learning (KWL). Penelitian ini dilakukan di IV SD Negeri 70 Banda Aceh, yang terletak Jln. Pawang Itam No.3 Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh. Pemilihan sekolah ini karena dari observasi awal yang penulis lakukan ditemukan keterampilan membaca siswa kelas IV masih tergolong rendah, dimana terdapat beberapa siswa yang belum terampil membaca.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:108). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 70 Banda Aceh, sedangkan yang menjadi sampel adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri

70 Banda Aceh yang berjumlah 51 siswa. Kelas IV terbagi dalam dua kelas yaitu kelas IVa dan kelas IVb.

Sampel dalam penelitian ditentukan secara acak (random sampling), dimana kedua kelas (IVa dan IVb) diberikan peluang yang sama untuk diterapkan strategi direct reading

thinking activity (DRTA) dan know-want to learning (KWL). Setelah dilakukan proses pengacakan, maka terpilihlah kelas IVa diterapkan strategi DRTA dan kelas IVb diterapkan strategi KWL. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Desain Penelitian

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
IV-a	Q1	X1	Q2
IV-b	Q3	X2	Q4

Keterangan:

- Q1 = Pretest kelas direct reading thinking activity (DRTA)
- Q2 = Posttest kelas direct reading thinking activity (DRTA)
- X1 = Pembelajaran menggunakan strategi DRTA
- X2 = Pembelajaran menggunakan strategi KWL
- Q3 = Pretest kelas know-want to learning (KWL)
- Q4 = Posttest kelas know-want to learning (KWL)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dan dianalisis dalam penelitian ini berupa hasil tes Keterampilan membaca siswa menggunakan Strategi DRTA dan Strategi KWL. Dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Sebelum memberikan soal pre-test dan post-test ke sekolah tujuan, peneliti melakukan uji validitas soal oleh ahli dan validitas butir yang telah diuji validitas kemudian diuji pada siswa kelas IV SDN 38 Banda Aceh.

Pada setiap test yang akan diuji validitas yaitu pretest sebanyak 10 butir soal dan posttest sebanyak 10 butir soal.

Uji validitas yang pertama dilakukan adalah soal pre-test yang berjumlah 10 soal dengan menggunakan Product Moment Pearson Correlation yang melihat korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor total. Berikut adalah tabel hasil uji validitas soal pre-test:

Tabel 2 Koefisien Validitas dan Status Validitas Soal Pretest

No Soal	Koefisien Validitas	Status Validitas
1	0,48	Valid
2	0,59	Valid
3	0,59	Valid
4	0,59	Valid
5	0,48	Valid
6	0,48	Valid

7	0,48	Valid
8	0,48	Valid
9	0,59	Valid
10	0,48	Valid

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa hasil uji validitas soal pre-test sebanyak 10 soal, ternyata semua soalnya valid. Jadi, soal yang akan diambil sebagai soal pre-test adalah 10 soal. Karena soal yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 soal dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV SD Negeri 70 Banda Aceh. Kemudian, setelah melakukan uji validitas soal pre-test, langkah selanjutnya adalah menentukan uji validitas soal post-test. Berikut ini hasil uji validitas soal post-test:

Tabel 3 Koefisien Validitas dan Status Validitas Soal Posttest

No Soal	Koefisien Validitas	Status Validitas
1	0,42	Valid
2	0,43	Valid
3	0,56	Valid
4	0,43	Valid
5	0,43	Valid
6	0,61	Valid
7	0,42	Valid
8	0,42	Valid
9	0,87	Valid
10	0,43	Valid

Dari tabel 3 di atas, maka diketahui bahwa uji validitas soal post-test sebanyak 10 soal dan soal yang valid yaitu sebanyak 10 soal. Oleh karena itu, soal post-test yang akan digunakan adalah 10 soal yang valid.

Dari tabel 3 di atas, maka diketahui bahwa uji validitas soal post-test sebanyak 10 soal dan soal yang valid yaitu sebanyak 10 soal. Oleh karena itu, soal post-test yang

akan digunakan adalah 10 soal yang valid.

Setelah melakukan uji validitas di atas, langkah selanjutnya yaitu melakukan reabilitas soal terhadap 10 soal pre-test dan 10 soal post-test yang valid. Uji ini dengan menggunakan nilai cronbach's alpha. Hasil uji reabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Hasil Uji Reabilitas Soal Pre-test dan Post-test

Soal	cronbach's alpha	Butir Soal yang Valid
Pretest	0,87	10
Posttest	0,77	10

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa soal pre-test sebanyak 10 soal yang valid dengan nilai cronbach's adalah 0,87 dan dinyatakan reliabel. Setelah itu, pada soal post-test terdapat 10 soal yang valid dengan nilai cronbach's adalah 0,77 dan dinyatakan reliabel.

Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan banyak kelas interval $k = 5$. Maka derajat kebebasan (dk) untuk distribusi chi-kuadrat besarnya adalah $dk = k - 3 = 5 - 3 = 2$, dan tabel chi-kuadrat $\chi^2_{(1-\alpha)(k-3)} = \chi^2_{(0,95)(2)} = 5,99$. Oleh karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel} = 4,78 < 5,99$. maka dapat disimpulkan bahwa data tes akhir kelas Strategi DRTA sebarannya berdistribusi normal.

Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan banyak kelas interval $k = 6$. Maka derajat kebebasan (dk) untuk distribusi chi-kuadrat besarnya adalah $dk = k - 3 = 6 - 3 = 3$, dan tabel chi-kuadrat $\chi^2_{(1-\alpha)(k-3)} = \chi^2_{(0,95)(3)} = 7,81$. Oleh karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel} = 2,99 < 7,81$. maka dapat disimpulkan bahwa data tes akhir kelas Strategi KWL sebarannya berdistribusi normal. Pada uji $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,8570879 > 2,46$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan varians antara kelas Strategi DRTA dan kelas Strategi KWL sehingga kedua kelas tersebut dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah apakah keterampilan

membaca siswa yang memperoleh pendekatan Strategi DRTA lebih baik dibanding keterampilan membaca siswa yang memperoleh pendekatan Strategi KWL ditinjau dari hasil pencapaian peningkatan keterampilan membaca siswa.

Berdasarkan hasil pengolahan data rerata tes awal (pretest) di bagian terdahulu diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan awal keterampilan membaca siswa kedua kelompok sampel tidak berbeda pada kategori kurang dan sangat rendah.

Selain dilihat berdasarkan kualifikasi rerata tes akhir (posttest) juga dapat dilihat dari hasil analisis data menggunakan perhitungan statistik yaitu menggunakan uji t, serta dilakukan dengan pengujian hipotesis pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = 49 diperoleh $t_{hitung} = 2,44$ dan $t_{tabel} = 1,67$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,44 > 1,67$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Keterampilan membaca siswa yang diajarkan melalui strategi DRTA lebih baik dari pada siswa yang diajarkan melalui strategi KWL di kelas IV SD Negeri 70 Banda Aceh.

Dalam penelitian ini pembelajaran menggunakan strategi DRTA juga membawa siswa mencapai ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotor (keterampilan) dibanding strategi KWL. Dalam pelaksanaan penelitian ini bisa kita lihat siswa lebih banyak aktif apalagi dalam pembelajarannya pun siswa tidak

mudah bosan karena semua mereka akan berpikir dan bertanya tentang materi yang akan disampaikan. Disini siswalah yang lebih aktif sehingga mereka akan menyampaikan semua apa yang telah mereka ketahui tentang materi yang disampaikan.

Sehingga dalam menerapkan Strategi DRTA ini dapat kita lihat dengan jelas kelebihanya yaitu semua siswa berperan aktif dalam pembelajaran, pembelajaran sesuai dengan hal apa yang perlu dicapai, dan juga dalam pembelajaran ini tidak cepat membuat siswa bosan. Berbeda dengan Strategi KWL yang hanya beberapa siswa yang aktif itu pun atas kemauan mereka sendiri sedangkan yang lainnya mungkin akan mudah bosan karena hanya siswa yang pintar yang menjadi ketua kelompok yang cenderung menerima. Ketika gurunya meminta kelompok menulis, ada siswa yang berbicara, bermain dibelakang sehingga kurang efektif dalam pembelajarannya.

Oleh karena itu, Strategi DRTA merupakan suatu strategi yang menjanjikan dalam pembelajaran keterampilan membaca siswa. Berbagai literatur menyebutkan bahwa DRTA berpotensi meningkatkan Keterampilan membaca siswa (Streefland,1991; Gravemeijer 1997).

Dengan demikian sangat dibutuhkan strategi pembelajaran baru yang bisa membuat siswanya lebih bisa memahami dan mendalami materi yang disampaikan guru, salah satunya adalah strategi DRTA. Dengan demikian siswa tidak hanya

mendengar dan menerima apa yang disampaikan guru tetapi aktif juga dalam memberikan contoh dan hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran.

Seperti dijelaskan Aunurrahman (2003:28) bahwa, dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun didalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas didalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar dengan kata lain belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat, maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.

Simpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Setelah dilihat hasil dari pengujian kedua tes maka pembelajaran dengan menggunakan strategi DRTA lebih baik dari Strategi KWL terhadap keterampilan membaca siswa pada kelas IV SDN 70 Banda Aceh. Sesuai dengan pengujian hipotesis, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,44 > 1,67$ ini berarti t berada pada daerah penolakan H_0 sehingga H_a dapat diterima pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa Keterampilan membaca siswa

